# ****OPTIMALISASI PENGEMBANGAN WISATA PURA SEGARA KIDUL NUSA PENIDA SEBAGAI UPAYA PROMOSI DAN PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT****

*OPTIMIZATION OF TOURISM DEVELOPMENT AT SEGARA KIDUL NUSA PENIDA TEMPLE AS AN EFFORT TO PROMOTE AND STRENGTHEN THE COMMUNITY'S ECONOMY*

**Ni Wayan Ari Sudiartini**1**, I Putu Giri Santika**2

12Prodi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahendradatta, Bali Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| **Article info: Research Article**DOI : <https://doi.org/10.55732/UNU.TJJ.2024.03.01.6.>Kata kunci: Pengembangan wisata, Pura Segara Kidul, pariwisata berkelanjutan, strategi pemasaran, ekonomi masyarakat Keywords: *Tourism development, Segara Kidul Temple, sustainable tourism, marketing strategy, local economy***Article history:**Received: 09-05-2025Accepted: 01-16-2025\*)Koresponden email: emailpenulis@mailmail.com (c) 2025 Ni Wayan Ari SudiartiniCreative Commons LicenseCreative Commons LicenceThis work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) | **Abstrak**Pura Segara Kidul di Nusa Penida merupakan destinasi wisata religi yang memiliki nilai historis dan spiritual tinggi serta potensi besar dalam mendukung perekonomian masyarakat setempat. Namun, pengembangan wisata di kawasan ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya strategi promosi yang efektif, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi pengembangan wisata Pura Segara Kidul sebagai upaya promosi dan penguatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi literatur, serta menerapkan analisis SWOT untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan aksesibilitas, optimalisasi strategi pemasaran berbasis digital, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha berbasis budaya lokal merupakan langkah strategis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penerapan konsep pariwisata berkelanjutan sangat diperlukan guna menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengelolaan wisata Pura Segara Kidul. Dengan strategi yang tepat, pengembangan wisata di kawasan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan meningkatkan daya tarik Nusa Penida sebagai destinasi wisata berbasis budaya dan religi.**Abstract***Segara Kidul Temple in Nusa Penida is a religious tourism destination with significant historical and spiritual value, offering great potential to support the local economy. However, the development of tourism in this area still faces several challenges, such as limited infrastructure, ineffective promotional strategies, and low community participation in tourism management. This study aims to analyze optimization strategies for developing Segara Kidul Temple tourism as an effort to promote the destination and strengthen the local economy. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection methods including interviews, observations, and literature studies, while also utilizing SWOT analysis to evaluate internal and external factors affecting tourism development. The findings indicate that improving accessibility, optimizing digital marketing strategies, and empowering the local economy through culturally based businesses are key strategies to enhance tourism appeal and community welfare. Furthermore, the implementation of sustainable tourism principles is essential to maintain a balance between economic, social, and environmental aspects in managing Segara Kidul Temple tourism. With the right strategies, tourism development in this area can provide long-term benefits to the community and enhance Nusa Penida’s reputation as a cultural and religious tourism destination.*  |

1. **Pendahuluan**

Sektor pariwisata memiliki peran penting di banyak negara termasuk di Indonesia, karena pariwisata dapat membantu perekonomian suatu negara seperti menciptakan lapangan kerja dan memperluas kesempatan berusaha baik berupa penyediaan sarana akomodasi restoran, toko suvenir, maupun penyedia transportasi. Sebagai salah satu daerah tujuan pariwisata terkenal di Indonesia, Bali memiliki banyak daya tarik alam maupun budaya. Sumber daya alam maupun budaya Bali tidak hanya menarik bagi wisatawan domestik namun juga wisatawan internasional. Hal tersebut terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali yang terus meningkat.

Dalam hal administrasi, Provinsi Bali meliputi Pulau Bali sebagai pulau utama, serta pulau-pulau kecil seperti Nusa Penida, Nusa Lembongan, dan Nusa Ceningan yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Kawasan Nusa Penida merupakan salah satu dari 11 area pariwisata strategis yang terdapat di Bali. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 50 tahun 2011 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional 2010-2025, dijelaskan bahwa kawasan pariwisata strategis adalah area yang memiliki fungsi utama dalam bidang pariwisata atau memiliki potensi untuk mengembangkan sektor pariwisata yang memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek, termasuk pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, dukungan lingkungan hidup, serta aspek pertahanan dan keamanan.

Dalam Peraturan Pemerintah Provinsi Bali No. 16 Tahun 2009 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali periode 2009-2029, dijelaskan bahwa Kawasan Pariwisata merupakan area strategis untuk pariwisata yang terletak dalam satu atau lebih wilayah administrasi desa atau kelurahan. Di dalam kawasan ini terdapat berbagai potensi daya tarik wisata, akses yang mudah, keberadaan fasilitas umum dan sarana pariwisata, serta kegiatan sosial budaya masyarakat yang saling mendukung untuk mewujudkan industri pariwisata. Selain menjadi sebuah kawasan pariwisata, Nusa Penida juga telah ditetapkan sebagai Kawasan Konservasi Perairan (KKP) di Taman Wisata Perairan Nusa Penida. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam mengembangkan potensi Pulau Nusa Penida, perlu dilakukan perencanaan yang cermat, mengoptimalkan kearifan lokal, sambil tetap menjaga keberlanjutan serta mendorong peningkatan ekonomi dan sosial budaya masyarakat setempat.

Nusa Penida merupakan kawasan wisata unggulan di Bali yang terkenal dengan keindahan alam serta kekayaan budaya dan religi. Salah satu destinasi yang memiliki potensi besar namun belum dikembangkan secara optimal adalah Pura Segara Kidul. Pura ini memiliki nilai historis dan spiritual tinggi bagi masyarakat Hindu Bali, namun hingga kini belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai daya tarik wisata religi. Berbagai kendala dihadapi dalam pengembangan wisata Pura Segara Kidul, mulai dari kurangnya promosi yang sistematis, keterbatasan infrastruktur, hingga minimnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata. Jika pengelolaan dan pemasaran yang tepat diterapkan, wisata Pura Segara Kidul dapat menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar serta memperkuat citra Nusa Penida sebagai destinasi wisata berbasis budaya dan religi.

1. **Metode**

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dalam konteks pengembangan wisata berbasis budaya dan religi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap strategi pemasaran, keterlibatan masyarakat, serta dampak ekonomi dari pengembangan wisata Pura Segara Kidul.

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan realitas sosial berdasarkan data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pendekatan ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata di Pura Segara Kidul. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis menetapkan narasumber yang dianggap lebih tahu mengenai hal tersebut sebagai berikut:

1. Pengempon Pura Segara Kidul
2. Perbekel Desa Batukandik

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan **analisis tematik**, yaitu mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan penelitian ini. Proses analisis dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Menyeleksi, merangkum, dan mengorganisir data yang diperoleh dari berbagai sumber agar lebih sistematis.
2. Menggunakan tabel, grafik, atau deskripsi naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian.
3. **Menarik kesimpulan dengan** Menginterpretasikan hasil analisis berdasarkan teori yang telah dibahas.
4. **Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di pura segara kidul, melalui pencarian informasi langsung dari pengempon pura segara kidul yang bernama Jero Mangku Nyoman wasada. maka ditemukan hasil yang berupa data, fakta, dan temuan. Dari hasil tersebut diketahui bahwasanya pura segara kidul merupakan sebuah pura yang berlokasi di wilayah Peguyangan, Desa Batukandik, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Bali.  Pura ini berada di bagian selatan Pulau Nusa Penida dan menghadap langsung ke Samudra Hindia.

Dari hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi bali pada tahun 2020 ditemukan bahwa kecamatan Nusa Penida Memiliki 16 Desa dengan total jumlah penduduknya sebanyak 57.370 jiwa. Yang mana desa Batukandik yang menjadi lokasi utama penelitian ini, memiliki jumlah penduduk sebanyak **1.759 jiwa**. Meskipun jumlah penduduknya tidak sebesar beberapa desa lain di sekitarnya, desa Batukandik memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor wisata berkat letaknya yang strategis serta kekayaan budaya dan alam yang dimilikinya. Desa ini berbatasan dengan beberapa desa lain yang juga memiliki potensi wisata, seperti Desa Batununggul dengan **3.818 jiwa**, Suana dengan **3.174 jiwa**, dan Toyapakeh dengan **3.043 jiwa**. Sementara itu, desa-desa lainnya memiliki jumlah penduduk yang berkisar antara **1.320 hingga 2.343 jiwa**, seperti Desa Sekartaji dengan **1.320 jiwa**, Desa Tanglad dengan **1.563 jiwa**, serta Desa Pejukutan dengan **1.698 jiwa**.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut desa di kecamatan Nusa penida, Provinsi Bali Hasil Sensus Penduduk 2020

|  |  |
| --- | --- |
| Desa | penduduk |
| *village* | *population* |
| 1. Batununggul
 | 3.818 |
| 1. Kutampi
 | 2.252 |
| 1. Suana
 | 3.174 |
| 1. Ped
 | 2.027 |
| 1. Toyapakeh
 | 3.043 |
| 1. Sakti
 | *2.343* |
| 1. Bunga Mekar
 | 2.003 |
| 1. Batumadeg
 | 2.179 |
| 1. Klumpu
 | 1.738 |
| 1. Batukandik
 | 1.759 |
| 1. Sekartaji
 | 1.320 |
| 1. Tanglad
 | 1.563 |
| 1. Kutampi Kaler
 | 1.720 |
| 1. Lembongan
 | 2.107 |
| 1. Jungutbatu
 | 2.257 |
| 1. Pejukutan
 | 1.698 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Keberagaman jumlah penduduk di setiap desa menunjukkan adanya potensi sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan sektor wisata, baik sebagai penyedia layanan wisata, pelaku usaha pariwisata, maupun tenaga kerja yang mendukung industri pendukung lainnya. Desa Batukandik, sebagai lokasi penelitian, dapat berperan sebagai pusat pengembangan wisata yang berbasis budaya dan alam, dengan dukungan dari desa-desa di sekitarnya yang memiliki sumber daya manusia lebih besar.

**Pura Segara Kidul memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata religi** yang dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Potensi ini didukung oleh nilai historis dan spiritual pura, keindahan alam sekitarnya, serta ritual keagamaan yang menjadi daya tarik utama. Namun, masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi pengembangan wisata di kawasan ini. **pengembangan wisata berbasis religi di Pura Segara Kidul masih belum dilakukan secara optimal**, terutama dalam aspek pemasaran, infrastruktur, dan keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata. Potensi besar yang dimiliki pura ini belum dapat dimanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan dalam strategi promosi, kurangnya dukungan fasilitas pendukung, serta minimnya edukasi kepada masyarakat terkait peluang ekonomi dari sektor wisata. Jika dikelola dengan baik, wisata religi di kawasan ini tidak hanya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar, yang mayoritas masih bergantung pada sektor pertanian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak terkait, ditemukan bahwa pengelolaan dan pengembangan wisata di Pura Segara Kidul masih menghadapi beberapa kendala utama, yaitu kurangnya strategi promosi yang efektif karena saat ini promosi masih terbatas dan hanya mengandalkan informasi dari mulut ke mulut tanpa adanya pemanfaatan media digital serta platform wisata online yang dapat memperluas jangkauan promosi, keterbatasan infrastruktur yang terlihat dari kondisi akses jalan menuju pura yang masih belum memadai dengan jalur yang berbatu dan minimnya petunjuk arah, serta minimnya fasilitas pendukung seperti toilet umum, tempat istirahat, dan warung makan di sekitar kawasan pura yang menyebabkan wisatawan kurang nyaman saat berkunjung, rendahnya partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata karena sebagian besar masyarakat setempat belum terlibat aktif dalam sektor pariwisata baik sebagai pemandu wisata, penyedia akomodasi, maupun pelaku usaha kreatif yang dapat mendukung keberlanjutan wisata, serta belum adanya regulasi dan badan pengelola wisata yang berfungsi secara profesional untuk mengatur perencanaan dan pengawasan jangka panjang sehingga menyebabkan kurangnya koordinasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan destinasi ini serta belum adanya standar layanan yang dapat menjamin kenyamanan wisatawan.

* 1. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil temuan berdasarkan kajian teori serta metode yang telah digunakan dalam penelitian. Dengan mengacu pada **teori pengembangan wisata**, teori pemasaran pariwisata, teori pariwisata berkelanjutan dan **teori penguatan ekonomi masyarakat**, serta menggunakan **pendekatan deskriptif kualitatif** dan **analisis SWOT**, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi pengembangan wisata Pura Segara Kidul di Desa Batukandik, Nusa Penida, sebagai upaya promosi dan penguatan ekonomi masyarakat.

* + 1. Pengembangan Wisata Pura Segara Kidul

Menurut **teori pengembangan wisata**, suatu destinasi dapat berkembang apabila memenuhi beberapa aspek utama, di antaranya **aksesibilitas yang memadai**, **atraksi wisata yang unik dan memiliki nilai budaya atau alam yang tinggi**, **ketersediaan fasilitas yang mendukung**, serta **strategi pemasaran yang efektif**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pura Segara Kidul memiliki daya tarik utama berupa nilai spiritual dan historis yang kuat, yang menjadi faktor dominan dalam menarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Keindahan alam sekitar pura, dengan pemandangan Samudera Hindia yang eksotis, juga menjadi keunggulan tersendiri yang dapat meningkatkan daya tarik destinasi ini. Namun, tantangan utama dalam pengembangannya adalah keterbatasan aksesibilitas, kurangnya fasilitas pendukung lainnya.

3.1.2.Pemasaran Pura Segara Kidul

Dari sudut pandang **teori pemasaran pariwisata**, efektivitas promosi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Penelitian ini menemukan bahwa strategi promosi yang diterapkan di Pura Segara Kidul masih terbatas, dengan lebih banyak mengandalkan informasi dari mulut ke mulut serta kunjungan wisatawan yang didasarkan pada rekomendasi pribadi. Pemanfaatan teknologi digital, seperti media sosial, platform perjalanan daring, serta konten promosi berbasis video dan fotografi profesional, masih belum diterapkan secara optimal. Hal ini menyebabkan kurangnya eksposur destinasi ini dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya di Nusa Penida yang telah lebih dahulu dikenal secara luas.

* + 1. Penguatan ekonomi masyarakat di sekitar Pura Segara Kidul

**Penguatan ekonomi masyarakat** menekankan bahwa pariwisata dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola dengan melibatkan komunitas lokal secara aktif. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata di sekitar Pura Segara Kidul masih relatif terbatas. Sebagian besar masyarakat masih berfokus pada sektor pertanian, dengan hanya sedikit yang terlibat dalam usaha pendukung pariwisata, seperti penyediaan akomodasi, kuliner, atau jasa pemandu wisata.

* + 1. Pariwisata Berkelanjutan Pura Segara Kidul

berdasarkan **teori keberlanjutan**, pengelolaan wisata yang baik harus memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun Pura Segara Kidul memiliki potensi wisata yang besar, terdapat tantangan dalam menjaga keseimbangan tersebut dan minimnya regulasi terkait jumlah kunjungan serta kurangnya fasilitas pengelolaan sampah dapat berpotensi mengancam kelestarian lingkungan sekitar pura.

* + 1. Analisis SWOT Pura Segara Kidul

Untuk memahami lebih lanjut kondisi dan potensi pengembangan wisata di lokasi penelitian, digunakan **Analisis SWOT** untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberlanjutan serta efektivitas strategi pengelolaan wisata di Pura Segara Kidul. Analisis ini memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kondisi aktual serta langkah-langkah yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pengelolaan wisata berbasis budaya dan religi di lokasi penelitian.

1. **Strengths (Kekuatan)**
2. Pura Segara Kidul memiliki daya tarik utama berupa **nilai spiritual dan historis** yang tinggi, yang menjadi faktor penting dalam menarik wisatawan.
3. Keindahan alam sekitar pura dengan pemandangan Samudera Hindia memberikan **keunggulan kompetitif** dibandingkan dengan destinasi lain yang lebih komersial.
4. Adanya dukungan dari masyarakat dan komunitas lokal dalam menjaga **kelestarian budaya dan tradisi** yang menjadi nilai tambah dalam pengalaman wisata.
5. Keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pelestarian destinasi wisata sesuai dengan konsep **pariwisata berbasis komunitas**, yang diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal secara berkelanjutan.
6. Keberadaan upacara adat dan ritual keagamaan yang tetap terjaga menjadikan destinasi ini memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh destinasi wisata lainnya.
7. **Weaknesses (Kelemahan)**
8. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa **aksesibilitas menuju Pura Segara Kidul masih sulit** karena kurangnya infrastruktur transportasi yang memadai.
9. Fasilitas wisata seperti **akomodasi, transportasi lokal, dan pusat informasi wisata masih terbatas**, yang berpotensi mengurangi kenyamanan wisatawan.
10. Strategi promosi wisata masih kurang optimal karena minimnya pemanfaatan media digital dan kerja sama dengan agen perjalanan.
11. Belum adanya regulasi yang jelas dalam pengelolaan wisata menyebabkan kurangnya koordinasi antara pihak pengelola, pemerintah daerah, dan masyarakat.
12. **Opportunities (Peluang)**
	1. Berdasarkan **tren pariwisata global**, meningkatnya minat terhadap **wisata berbasis budaya dan religi** menjadi peluang besar dalam menarik wisatawan domestik maupun internasional.
	2. Dukungan pemerintah dan berbagai pihak dalam program **pengembangan wisata berkelanjutan** membuka peluang investasi untuk infrastruktur dan fasilitas penunjang.
	3. Perkembangan teknologi dan digitalisasi memberikan kesempatan besar untuk meningkatkan promosi wisata melalui **media sosial, website, dan aplikasi pemesanan wisata**.
	4. Peluang kerja sama dengan agen perjalanan wisata serta industri perhotelan dalam menciptakan paket wisata yang lebih menarik dan beragam.
	5. Adanya tren ekowisata dan wisata berbasis pengalaman yang semakin diminati oleh wisatawan dapat dimanfaatkan untuk menciptakan program wisata yang lebih unik dan menarik.
13. **Threats (Ancaman)**
	1. Salah satu ancaman utama dalam pengembangan wisata adalah **risiko bencana alam**, seperti longsor dan perubahan cuaca ekstrem yang dapat mempengaruhi keamanan wisatawan dan infrastruktur wisata.
	2. Persaingan dengan **destinasi wisata lain** yang telah lebih dahulu berkembang dengan fasilitas yang lebih lengkap dan promosi yang lebih agresif dapat menghambat perkembangan destinasi ini.
	3. Potensi **over-tourism** dapat menyebabkan eksploitasi sumber daya alam dan budaya yang pada akhirnya berdampak negatif pada lingkungan serta mengurangi keaslian daya tarik wisata.
	4. Ketidakseimbangan dalam distribusi manfaat ekonomi dari sektor pariwisata yang dapat menimbulkan ketimpangan sosial di masyarakat.
	5. Perubahan kebijakan dan regulasi pariwisata yang dapat mempengaruhi keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata.

Dengan mempertimbangkan semua faktor yang telah dianalisis maka strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan wisata di Pura Segara Kidul adalah dengan **meningkatkan investasi dalam infrastruktur dan aksesibilitas**, **memperkuat strategi pemasaran berbasis digital**, serta **menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan** agar manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan dan budaya. Selain itu, peran serta masyarakat dalam pengelolaan wisata harus terus diperkuat dengan program pelatihan dan edukasi agar mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam industri pariwisata.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai optimalisasi pengembangan wisata Pura Segara Kidul Nusa Penida sebagai upaya promosi dan penguatan ekonomi masyarakat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pura Segara Kidul memiliki nilai historis dan spiritual tinggi yang berpotensi dikembangkan sebagai destinasi wisata religi. Keindahan alam sekitarnya dan ritual keagamaan yang khas menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.
2. Pengembangan wisata di Pura Segara Kidul masih menghadapi beberapa kendala utama, antara lain kurangnya promosi yang sistematis, keterbatasan infrastruktur pendukung, rendahnya partisipasi masyarakat dalam sektor pariwisata, serta belum adanya regulasi yang jelas dalam pengelolaan destinasi ini.
3. Optimalisasi pengembangan wisata Pura Segara Kidul dapat dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu:
4. Peningkatan aksesibilitas dan infrastruktur, termasuk perbaikan jalan menuju lokasi wisata, pembangunan fasilitas pendukung seperti toilet umum, tempat istirahat, serta papan informasi wisata.
5. Penguatan strategi pemasaran berbasis digital, dengan memanfaatkan media sosial, website resmi, serta kerja sama dengan agen perjalanan wisata guna meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan.
6. Pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, melalui pelatihan pemandu wisata, pengembangan usaha suvenir berbasis budaya lokal, serta peningkatan fasilitas homestay dan kuliner khas daerah guna mendukung ekosistem pariwisata yang lebih berkelanjutan.
7. Penerapan konsep pariwisata berkelanjutan, dengan memastikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan dalam pengelolaan Segara Kidul Temple sebagai destinasi wisata religi.
8. Diperlukan perbaikan akses menuju Pura Segara Kidul, pemasangan petunjuk arah yang jelas, peningkatan fasilitas keselamatan bagi wisatawan, serta penanganan risiko bencana seperti longsor dan cuaca ekstrem.

**Ucapan terima kasih**

Terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam pelakasaan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku:**

Blakely, E. J., & Leigh, N. G. (2018). *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*. SAGE Publications.

Budiharsono, S. (2022). *Ekonomi Pembangunan Berbasis Potensi Lokal*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Hadiwijoyo, S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Morrison, A. M. (2013). *Marketing and Managing Tourism Destinations*. Routledge.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development*. Pearson Education.

**Jurnal:**

Barreto, A., & Giantari, I. G. A. K. (2019). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 10(2), 45-58.

Bramwell, B. (1993). Sustainable Tourism: An Evolving Global Approach. *Journal of Sustainable Tourism*, 1(1), 1-5.

Kerlinger, F. N. (1973). Foundations of Behavioral Research. *Journal of Educational Psychology*, 65(5), 497-500.

Santi, D. (2021). Infrastruktur dan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata Berkelanjutan*, 8(1), 22-35.

Suwarti, L., & Yuliamir, A. (2020). Model Pengelolaan Pariwisata Berbasis Komunitas. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 15(1), 67-82.

United Nations World Tourism Organization (UNWTO). (2021). Sustainable Tourism and Green Jobs in Indonesia. *UNWTO Journal of Tourism Development*, 10(2), 15-30.

**Peraturan Perundang-Undangan:**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional 2010-2025.

Peraturan Pemerintah Provinsi Bali Nomor 16 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali 2009-2029.

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.

**Sumber Lainnya:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020). Data Statistik Desa Batukandik, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung